

BAB V

PEMBAHASAN

Pada uraian ini, peneliti menyajikan pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan hasil penelitian dan sekaligus memadukan dengan teori yang ada sebagaimana telah ditegaskan dalam teknik analisis.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui dari data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah strategi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 Tulungagung?

Beberapa prinsip yang mesti dilakukan oleh pengajar dalam memilih strategi dan metode pembelajaran secara tepat dan akurat, pertimbangan tersebut mesti berdasarkan pada penetapan, antara lain:

- a. Tujuan pembelajaran, merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki peserta didik;
- b. Aktivitas dan pengetahuan awal siswa, yaitu dapat berasal dari pokok bahasan yang akan kita ajarkan, jika siswa tidak memiliki materi dan pengalaman belajar tentang pokok bahasan, maka kemungkinan besar mereka belum dapat dipergunakan metode yang bersifat belajar mandiri, hanya metode yang dapat diterapkan ceramah, demonstrasi, penampilan,

latihan dengan teman, sumbang saran, pratikum, bermain peran dan lain-lain. Begitu juga sebaliknya;

- c. Integritas bidang studi/pokok bahasan, yaitu dari bentuk dan muatan materi dalam pokok bahasan yang disampaikan kepada siswa dan guru harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian secara terintegritas;
- b. Alokasi waktu dan sarana penunjang, yaitu metode yang dipergunakan telah dirancang sebelumnya sesuai waktu yang tersedia dan termasuk di dalamnya perangkat penunjang pembelajaran;
- c. Jumlah siswa, yaitu mempertimbangkan jumlah siswa yang hadir, rasio guru dan siswa agar proses belajar mengajar efektif, ukuran kelas menentukan keberhasilan terutama pengelolaan kelas dan penyampaian materi; dan
- d. Pengalaman dan kewibawaan pengajar, yaitu guru yang baik adalah guru yang berpengalaman dan guru harus berwibawa. Kewibawaan merupakan merupakan syarat mutlak yang bersifat abstrak bagi guru karena guru harus berhadapan dan mengelola siswa yang berbeda latar belakang akademik dan social.¹

Sesuai dengan teori diatas dimana hasil penelitian yang diperoleh dari sekolah yaitu dalam perencanaan/strategi pembelajaran terdapat prinsip pertimbangan pemilihan strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan yang mengajar pelajaran sejarah kebudayaan Islam, yaitu tujuan pembelajaran,

¹ Mulyono, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 154-162

pengetahuan dan aktivitas awal siswa, alokasi waktu, cangkupan materi/pokok bahasan, sarana penunjang, karakter siswa, pengalaman dan kewibawaan guru.²

Dengan demikian, prinsip pertimbangan dalam merencanakan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan baik. Hal yang membedakan yaitu guru pendidikan agama Islam yang mengajar pelajaran sejarah kebudayaan Islam lebih memperhatikan karakteristik siswa dari pada jumlah siswa. Karena jumlah siswa sudah menjadi ketetapan sekolah, sedangkan karakteristik siswa merupakan bagian yang perlu dikondisikan dalam proses pembelajaran saat berinteraksi dengan guru maupun dengan media belajar. Karakteristik siswa tentunya berbeda satu sama lain dan karakteristik yang dimaksudkan oleh peneliti yaitu gaya belajar siswa.

Gaya belajar dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu auditory, visual, dan kinestetik. Pada umumnya gaya belajar seseorang adalah gabungan dari ketiga jenis gaya belajar, namun ada satu gaya belajar yang dominan.³ Dengan adanya berbagai gaya ini, dapat dijadikan referensi atau pertimbangan dalam merencanakan strategi yang bervariasi dan lebih menarik bagi siswa dan tetap sesuai dengan berbagai macam gaya belajar siswa.

Selain itu, menurut peneliti mengenai kewibawaan guru ialah suatu hal yang lebih penting dari prinsip pertimbangan, tetapi sudah harus menjadi karakter dan suatu hal yang melekat pada guru. Karena guru adalah kunci utama dalam perjalanan proses pembelajaran, kewibawaan guru sangat

² Hasil wawancara dengan guru sejarah kebudayaan Islam

³ Mulyono, *Strategi Pembelajaran....*, hal. 220

dibutuhkan dalam mengkoordinasi komponen-komponen dalam pembelajaran.

Langkah selanjutnya yaitu strategi pengorganisasian pembelajaran. Strategi pengorganisasian adalah cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang berkaitan dengan suatu isi pelajaran. Urutan terkait dengan cara pembuatan urutan penyajian isi suatu bidang studi dan mensintesis terkait dengan cara untuk menunjukkan kepada siswa keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur, atau prinsip suatu isi pelajaran.⁴

Dari teori tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh di sekolah saat mewawancarai guru sejarah kebudayaan Islam, bahwasannya guru membuat urutan dalam penyajian materi pelajaran yang akan dibahas dalam presentasi. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Zulaikha bahwa:

Kita lihat dulu babnya, kalau babnya tentang tokoh-tokoh dan banyak, maka biasanya saya menyuruh siswa untuk mempresentasikan individu. Apabila tokohnya sedikit, itu presentasi kelompok. Untuk kelompok pertama semisal kelompok tokoh tasawuf itu hamzah mansuri maka itu saya suruh mengulas semua tentang tokoh tersebut, seperti biografi, ide-ide pembaharuan, karya-karya.⁵

Dengan demikian, strategi pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah berjalan dengan baik, dengan mengorganisasi pembelajaran akan membuat pembahasan materi lebih teratur dan terarah. Hal ini akan lebih membuat siswa menjadi lebih mudah memahami pelajaran

⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 7

⁵ Hasil Wawancara dengan Narasumber 1 Ibu Zulaikha di sekolah tanggal 12 November 2018 pukul 10.00

karena pada materi yang panjang dan memuat beragam peristiwa bisa dipelajari secara teratur dan terkonsep dengan baik.

Selanjutnya, strategi penyampaian pembelajaran. Strategi penyampaian adalah cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada siswa, dan sekaligus untuk menerima serta merespons masukan-masukan dari siswa. Menurut Degeng secara lengkap ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam strategi penyampaian, yaitu sebagai berikut:

a) Media Pembelajaran

Menurut Martin dan Briggs, media adalah semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan siswa. Media bisa berupa perangkat keras seperti komputer, televisi, proyektor, dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat keras tersebut.

b) Interaksi Siswa dengan Media

Dalam proses pembelajaran, media yang digunakan guru harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga mampu merangsang dan menumbuhkan minat belajar siswa dalam belajar. Dengan demikian, akan tumbuh interaksi antara media pembelajaran dan siswa dalam belajar.

c) Bentuk (struktur) belajar mengajar

Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus memiliki kiat maupun seni untuk memadukan antara bentuk pembelajaran dan media yang

digunakan sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang harmonis.⁶

Dari teori di atas sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh di sekolah saat mewawancarai guru sejarah kebudayaan Islam, bahwasannya guru perlu menggunakan media atau sarana penunjang dalam pembelajaran agar siswa tidak jenuh dan penggunaan media ini juga harus sesuai dengan perkembangan saat ini, seperti perkembangan teknologi dan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi tersebut agar dalam interaksi siswa dengan media bisa lancar dan meningkatkan pemahaman mereka. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Anang bahwa:

Kita punya tingkat kreatifitas, kalau SKI mereka bisa mencari film dan menganalisisnya. Film bukan hanya download mentah dari internet, tetapi ada narrator. Jadi film ini merupakan gabungan dari beberapa video dari tema yang kemudian dianalisis siswa secara berkelompok dan ada narasinya, dan narasi tersebut juga dimasukkan dalam video. Jadi kita juga mengikuti kesukaan siswa saat ini, yaitu mengedit-edit video.⁷

Dengan demikian, strategi penyampaian pembelajaran yang guru lakukan sudah berjalan dengan baik, dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi tentunya akan bisa membuat siswa tidak jenuh. Ditambah lagi sekolah sudah menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran seperti LCP Proyektor. Di zaman ini, banyak siswa yang sudah mampu menggunakan teknologi yang berkembang, tentunya apabila kita menyampaikan materi lama (berisi sejarah dahulu) dengan menggunakan

⁶ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif ...*, hal. 8-9

⁷ Hasil Wawancara dengan Narasumber 2 Bapak Anang di sekolah tanggal 02 November 2018 Pukul 08.00

media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan masa kini akan lebih mudah membantu siswa menerima isi materi pelajaran.

Selanjutnya, strategi pengelolaan pembelajaran. Strategi pengelolaan pembelajaran terkait dengan usaha penataan interaksi antar siswa dengan komponen strategi pembelajaran yang terkait. Menurut Degeng ada empat hal yang menjadi urusan strategi pengelolaan, yaitu:

a) Penjadwalan Penggunaan Strategi Pembelajaran

Seorang guru dituntut untuk mampu merancang tentang kapan, strategi apa, dan berapa kali suatu strategi pembelajaran digunakan dalam suatu pembelajaran. Untuk menentukan strategi apa, kapan, dan berapa kali suatu strategi digunakan tentu sangat berhubungan dengan kondisi pembelajaran yang ada.

b) Pembuatan Catatan Kemajuan Belajar Siswa

Dalam mengajar seorang guru wajib mengetahui seberapa jauh isi pembelajaran yang telah diajarkan dapat dicapai oleh siswa. Karena hal tersebut merupakan suatu kewajiban, maka guru perlu mengadakan evaluasi/tes hasil belajar terhadap siswa, agar dapat diketahui tingkat kemajuan belajar siswa.

c) Pengelolaan Motivasional

Pengelolaan motivasional terkait dengan usaha untuk meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Jika motivasi belajar siswa rendah, strategi apa pun yang akan digunakan

dalam pembelajaran, tidak akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

d) Kontrol Belajar

Kontrol belajar belajar terkait dengan kebebasan siswa untuk melakukan pilihan pada bagian isi yang dipelajari, kecepatan belajar, komponen strategi pembelajaran yang dipakai dan strategi kognitif yang digunakan. Agar siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat melakukan pilihan-pilihan tersebut, maka seorang guru harus mampu merancang kegiatan pembelajaran yang mampu memberikan berbagai alternatif pilihan belajar bagi siswa.⁸

Dari teori di atas sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh di sekolah saat mewawancarai guru sejarah kebudayaan Islam, bahwasannya guru harus melakukan penjadwalan penggunaan strategi. Terlebih lagi Ibu Zulaikha menggunakan lebih dari satu metode dalam strateginya, harus ada ketepatan pengaturan waktu agar materi bisa selesai sesuai alokasi waktu yang telah direncanakan. Selain itu, perlu ada catatan kemajuan siswa dan dorongan atau dukungan akan siswa mau untuk maju atau lebih baik lagi. Salah satu caranya yaitu dengan adanya nilai tambahan untuk kinerja yang bagus dan nilai minus untuk siswa yang kurang berpartisipasi atau kurang aktif saat pembelajaran.

Perlu ada pula penilaian atau pengecekan pemahaman siswa selama mengikuti pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memastikan pemahaman

⁸ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hal. 11-17

siswa benar-benar meningkat atau tidak terhadap materi yang dibahas. Apabila masih ada siswa yang masih belum paham sepenuhnya dengan materi, maka akan diberikan remidi atau tugas lainnya untuk siswa dan lebih mendalami materi lagi serta agar siswa tersebut tidak tertinggal dengan temannya yang sudah paham.⁹

Dengan demikian, strategi pengelolaan pembelajaran yang guru lakukan sudah berjalan dengan baik. pengaturan penggunaan strategi pembelajaran dengan alokasi waktu yang tersedia sangatlah penting dalam mencapai ketuntasan materi, selain itu pencatatan dan pengecekan kemajuan siswa bisa dijadikan koreksi perkembangan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan acuan dalam menentukan strategi untuk pembelajaran selanjutnya.

Menurut peneliti dari hasil penelitian, yaitu pengelolaan motivasi siswa. Memang benar guru sudah menggunakan media pembelajaran sesuai dengan perkembangan teknologi dan menyesuaikan dengan perkembangan siswa serta penggunaan metode yang variatif agar siswa tidak bosan, tetapi guru harus melakukan koreksi secara teratur untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam strategi, sehingga ada inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran. Jangan sampai proses pembelajaran berjalan di tempat dan malah menurun. Menurunnya kualitas suatu proses pembelajaran akan menurunkan pula kemauan dan motivasi siswa dalam belajar, begitu pula sebaliknya.

⁹ Hasil Wawancara dengan Narasumber 1 Ibu Zulaikha di sekolah tanggal 12 November 2018 pukul 10.00

2. Dampak strategi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) di MAN 2 Tulungagung?

Dengan penggunaan berberapa macam metode dalam strategi pembelajaran guru mampu memberi variasi baru dalam setiap pertemuannya dan lebih bisa meningkatkan pemamahaman siswa dan menarik bagi siswa karena bisa melayani dan mendukung gaya belajar siswa serta mendorong partisipasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁰

Adapun metode yang digunakan guru pendidikan agama Islam yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, presentasi, dan pemberian tugas. Teori yang berkaitan dengan metode yang digunakan guru, sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Dalam kaitannya dengan pembelajaran, ceramah adalah metode mengajar dalam bentuk penuturan bahan pelajaran secara lisan. Untuk bidang studi agama, metode ceramah masih tepat untuk dilaksanakan, misalnya: untuk memberikan pengertian tentang Tauhid, maka satu-satunya metode yang dapat digunakan adalah metode ceramah. Karena Tauhid tidak dapat diperagakan, sukar didiskusikan, maka seorang guru akan memberikan uraian menurut caranya masing-masing dengan tujuan murid dapat mengikuti jalan pikiran guru.

¹⁰ Hasil observasi dan wawancara dengan narasumber 1 Ibu Zulaikha di sekolah tanggal 12 November 2018 pukul 10.00

b. Metode Diskusi

Diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisi pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok untuk mencari atau memperoleh kebenaran.

c. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Eksperimen sama artinya dengan percobaan. Dalam suatu eksperimen, orang ingin mengetahui pengaruh faktor tertentu terhadap sesuatu.

d. Metode Tugas dan Resitasi

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Metode ini bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan di tempat lainnya. Tugas belajar yang harus dikerjakan oleh peserta didik di rumah biasa diistilahkan dengan pekerjaan rumah (PR); Pertanggungjawaban peserta didik terhadap tugas-tugas tersebut disebut resitasi.

e. Metode Kerja Kelompok

Adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan menyuruh peserta didik (secara kelompok) mengerjakan tugas tertentu untuk mencapai tujuan pengajaran. Kelas merupakan satu kesatuan individu-

individu peserta didik yang di samping memiliki ciri khas masing-masing juga memiliki potensi untuk bekerja sama. Atas dasar itu, guru dapat memanfaatkan potensi tersebut untuk kepentingan mengajar dengan metode kerja kelompok, baik dengan menjadikan kelas sebagai satu kesatuan maupun dengan membaginya menjadi kelompok-kelompok kecil (subsub kelompok).

f. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan peserta didik. Guru bertanya peserta didik menjawab, atau peserta didik bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan peserta didik.¹¹

Siswa memahami ketika mereka menghubungkan pengetahuan “baru” dan pengetahuan lama mereka. Lebih tepatnya, pengetahuan baru yang masuk dipadukan dengan skema-skema dan kerangka-kerangka kognitif yang telah ada. Lantaran konsep-konsep diotak berisi skema-skema dan kerangka-kerangka kognitif, pengetahuan konseptual menjadi dasar memahami. Proses-proses kognitif dalam kategori memahami meliputi:

a. Menafsirkan

Menafsirkan terjadi ketika siswa dapat mengubah informasi dari suatu bentuk ke bentuk lain. Menafsirkan berupa perubahan kata-kata

¹¹ Siti Umik Hanik, *Strategi dan Metode Pembelajaran di MA*. Tesis. 2010, hal. 53-59

menjadi kata-kata lain (misalnya memparafrasekan), gambar dari kata-kata, kata-kata jadi gambar, dan sebagainya.

b. Mencontohkan

Proses kognitif mencontohkan terjadi manakala siswa memberikan contoh tentang konsep atau prinsip umum. Mencontohkan melibatkan proses identifikasi ciri-ciri pokok dari konsep atau prinsip umum dan menggunakan ciri-ciri ini untuk memilih atau membuat contoh.

c. Mengklasifikasikan

Proses kognitif mengklasifikasi terjadi ketika siswa mengetahui bahwa sesuatu (misalnya, suatu contoh) termasuk dalam kategori tertentu (misalnya, konsep atau prinsip).

d. Merangkum

Proses kognitif merangkum terjadi ketika siswa mengemukakan satu kalimat yang merepresentasikan informasi yang diterima atau mengabstraksikan sebuah tema. Merangkum melibatkan proses membuat ringkasan informasi, misalnya makna suatu adegan drama.

e. Menyimpulkan

Proses kognitif menyimpulkan menyertakan proses menemukan pola dalam sejumlah contoh. Menyimpulkan terjadi ketika siswa dapat mengabstraksikan sebuah konsep atau prinsip yang menerangkan contoh-contoh tersebut dengan mencermati ciri-ciri setiap contohnya dengan menarik hubungan antara ciri-ciri tersebut.

f. Membandingkan

Proses kognitif membandingkan melibatkan proses mendeteksi persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek, peristiwa, ide, masalah, atau situasi, seperti menentukan bagaimana suatu peristiwa terkenal menyerupai peristiwa yang kurang terkenal.

g. Menjelaskan

Penjelasan yang lengkap melibatkan proses membuat model sebab-akibat, yang mencakup setiap bagian pokok dari suatu sistem atau setiap peristiwa penting dalam suatu peristiwa, dan proses menggunakan model ini untuk menentukan bagaimana perubahan pada satu bagian dalam sistem tadi atau suatu sistem peristiwa dalam rangkaian peristiwa tersebut memengaruhi perubahan pada bagian lain.¹²

Dari teori diatas, sesuai dengan hasil penelitian yang mana pada penerepan metode-metode pembelajaran, siswa melalui proses pembelajaran yang memenuhi dan mendukung indikator pemahaman siswa. Dari menafsirkan, siswa mampu menafsirkan makna atau pesan dari media video dalam metode pemberian tugas. Dari mencontohkan, siswa mampu mengaitkan makna dari pelajaran ke kehidupan sehingga menjadi pesan/ibrah yang bermanfaat, bisa dalam metode ceramah dan tanya jawab. Dari mengklasifikasi, siswa mengklasifikasi suatu materi sejarah sesuai dengan waktu, tokoh, dan kejadian-kejadian tertentu, dalam metode diskusi dan pemberian tugas. Dari merangkum, siswa menjelaskan dan

¹² Anderson. Lorin, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen*, (Pustaka Pelajar) Hal. 105-114

menggabungkan materi-materi yang diperoleh menjadi satu alur pembahasan, dalam metode diskusi dan presentasi. Dari menyimpulkan, siswa menemukan pola alur dari pembahasan, dan dari membandingkan siswa juga melakukannya saat membandingkan materi dari beberapa sumber yang berbeda. Dari menjelaskan, siswa mampu menjelaskan kembali melalui metode presentasi.

Dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran sejarah kebudayaan Islam, menurut peneliti guru bisa menggunakan alternatif berbagai metode pembelajaran yang lain, antara lain:

- a. Metode Unit Teaching
- b. Metode Penemuan
- c. Metode Sosiodrama Atau Bermain Peran
- d. Metode Demonstrasi
- e. Metode Inquiry
- f. Metode Latihan (Drill)
- g. Metode Dialog
- h. Metode Permainan
- i. Metode Pameran
- j. Metode Computer Assisted Learning
- k. dan lain-lain.¹³

Dari metode-metode di atas, dapat diketahui bahwa masih banyak metode-metode yang tersedia dan bisa dipakai dalam pembelajaran. Semua

¹³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011), hal. 266

bergantung bagaimana guru memilih dan menyesuaikannya dengan karakteristik materi dan siswa. Sangat penting juga bagi guru untuk lebih memelajari keilmuan yang berkaitan dengan pembelajaran untuk memaksimalkan profesionalismenya.

3. Hambatan strategi guru pendidikan agama islam (PAI) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran sejarah kebudayaan islam (SKI) di MAN 2 Tulungagung?

Beberapa prinsip yang mesti dilakukan oleh pengajar dalam memilih strategi dan metode pembelajaran secara tepat dan akurat, pertimbangan tersebut mesti berdasarkan pada penetapan, antara lain: Tujuan pembelajaran, Aktivitas dan pengetahuan awal siswa, Integritas bidang studi/pokok bahasan, Alokasi waktu dan sarana penunjang, Jumlah siswa, Pengalaman dan kewibawaan pengajar.¹⁴

Dari teori diatas, peneliti menemukan hambatan dari prinsip alokasi waktu yang muncul dalam strategi pembelajaran yaitu jam pelajaran sejarah kebudayaan islam terletak di jam siang, dimana di waktu siswa sudah mulai lelah dan lapar. Ada pula jam pelajaran sejarah kebudayaan islam yang terpotong dengan kegiatan sholat zuhur, yang mana 1 jam pelajaran pertama sebelum sholat zuhur dan 1 jam lagi setelah sholat zuhur. Banyak siswa yang mungkin bisa molor masuk ke kelas dan berkeliaran di luar kelas karena

¹⁴ Mulyono, *Strategi Pembelajaran...*, hal. 154-162

jamnya terpotong, oleh karena itu guru harus tegas dalam mendisiplinkan siswa.¹⁵

Dengan demikian menurut peneliti, guru memang harus meningkatkan kedisiplinan agar siswa tidak molor. Untuk masalah terkait alokasi waktu/ jam pelajaran sejarah kebudayaan Islam di siang hari, guru perlu menggunakan metode-metode games yang membangkitkan semangat siswa dan menyelingi pembelajaran dengan humor.

Selain itu, ternyata masih banyak persepsi siswa tentang pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang menjenuhkan dan memuat terlalu banyak bahasan, seperti banyaknya tokoh, peristiwa disetiap tahunnya, dll. Jadi guru harus aktif, inovatif, dan reorientatif dalam mempersiapkan pembelajaran agar siswa bisa tertarik dan bisa paham dengan pelajaran sejarah kebudayaan Islam.¹⁶

Konsep sejarah dewasa ini semakin ilmiah dan komprehensif. Sejarah bukan sekedar rangkaian peristiwa atau untaian pasir, melainkan lingkaran peristiwa yang terentang pada benang-benang gagasan. Secara umum diyakini bahwa gagasan merupakan dasar semua tindakan dan berada di balik semua kejadian sehingga perannya sangat penting. Gagasan telah menjadi pertimbangan dalam tindakan manusia dari abad ke abad. Gagasan merupakan kekuatan yang memotivasi manusia untuk mengambil tindakan. Sejarah mengkaji kekuatan di balik tindakan tersebut dan menghadirkan gambar tiga

¹⁵ Hasil observasi dan wawancara dengan narasumber 1 Ibu Zulaikha di sekolah tanggal 12 November 2018 pukul 10.00

¹⁶ Hasil observasi dan wawancara dengan narasumber 1 Ibu Zulaikha di sekolah tanggal 12 November 2018 pukul 10.00

dimensi tentang manusia di masa lampau. Sesuai dengan konsep modern, sejarah tidak hanya berisi tentang sejarah raja dan ratu, pertempuran dan jenderal, tetapi juga tentang orang biasa, rumah dan pakainnya, ladang dan pertaniannya, usaha yang terus menerus untuk melindungi rumah dan jiwanya dan untuk mendapatkan pemerintahan yang adil, aspirasinya, prestasi, kekecewaan, kekalahan dan kegagalan.¹⁷

Dari teori diatas, diketahui bahwa sejarah bukanlah pelajaran yang membosankan, tapi berisi pembelajaran yang sangat penting bagi siswa dalam menghadapi perkembangan masa kini dan masa depan. Maka dari itu, guru harus mampu menanamkan konsep tersebut dan menjaganya agar siswa tetap bersemangat mengikuti pelajaran sejarah kebudayaan Islam. selain itu guru harus mengemasnya menjadi lebih menarik, dengan tetap memberikan makna dari pelajaran tersebut.

¹⁷ Heri Susanto, *Seputar Pembelajaran Sejarah...*, hal. 7-8